

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteks alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek dan lingkungan penelitian untuk memperoleh data yang komprehensif (Moleong, 2007).

Pendekatan ini tidak diarahkan pada generalisasi, melainkan pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam suatu fenomena sosial secara kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi interaksi sosial, menginterpretasikan pengalaman subjek, serta mengungkap realitas yang berkembang di lapangan secara holistik.

Sejalan dengan pandangan Moleong (2007), penelitian kualitatif menitikberatkan pemahaman fenomena secara menyeluruh melalui deskripsi yang mendalam dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berbasis STEAM-A, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik pembelajaran secara rinci dalam situasi nyata, baik dari aspek proses maupun hasil.

Fokus kajian tidak hanya pada capaian akhir, tetapi juga mencakup keseluruhan tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut dalam pembelajaran PKWU berbasis STEAM-A. Dengan

demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Karakteristik utama studi kasus terletak pada pemanfaatan berbagai sumber data, sehingga memungkinkan dilakukan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan bertujuan memperoleh data empiris secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan penelitian kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan teoretis serta mendukung proses interpretasi data (Zed, 2004).

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas pembelajaran secara langsung dalam konteks alami. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami dinamika kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis STEAM-A secara nyata.

Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai *participant observer*, sehingga dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengganggu jalannya proses belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perilaku, interaksi sosial, serta respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi didokumentasikan melalui catatan lapangan, rekaman visual, dan refleksi peneliti, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menempatkan wawancara sebagai teknik utama untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus kajian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki kerangka pertanyaan, namun tetap fleksibel dalam menyesuaikan arah dialog sesuai kondisi di lapangan (Moleong, 2011).

Subjek yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, guru PKWU, serta peserta didik yang terlibat dalam implementasi pembelajaran berbasis STEAM-A. Penentuan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan potensi kontribusi informasi terhadap kebutuhan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui beberapa langkah, yaitu perbandingan antar sumber (triangulasi), konfirmasi ulang kepada informan (*member checking*), serta dokumentasi hasil wawancara dalam bentuk transkrip yang disusun secara sistematis dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap untuk memperkaya data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan melalui proses yang sistematis, meliputi penelusuran, pengumpulan, penelaahan, serta pengolahan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumen yang digunakan mencakup berbagai bentuk sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, arsip, notulen, agenda, maupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan konteks penelitian (Arikunto, 2013). Pemanfaatan dokumen tersebut bertujuan untuk memperkuat data sekaligus memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen resmi sekolah yang berkaitan langsung dengan pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis STEAM-A di SMKS-NU Sukagumiwang dan SMKS IBS Tathmainul Quluub Sindang. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum sekolah, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hasil karya siswa, laporan kegiatan ekstrakurikuler, dan catatan harian siswa (*fieldnotes*). Selain itu, dokumen lain yang diperiksa termasuk berita acara, evaluasi guru, rekaman nilai siswa, dan instrumen penilaian autentik yang digunakan oleh guru selama pembelajaran.

Studi dokumentasi dilakukan melalui proses pengumpulan dokumen dari pihak sekolah, lalu dilakukan telaah isi terhadap dokumen tersebut secara mendalam. Proses telaah dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kredibilitas, relevansi, keaslian, dan keterkaitan dokumen dengan fokus penelitian. Teknik analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk menggali makna yang terkandung di dalam dokumen dan mengkategorikannya ke dalam tema-tema penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan utama dari studi dokumentasi adalah memberikan bukti objektif dan konkret mengenai proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang mendukung keberhasilan atau tantangan dalam penerapan model STEAM-A. Dokumen seperti RPP menunjukkan sejauh mana guru memasukkan unsur kolaborasi, nilai-nilai Aswaja, dan strategi penguatan soft skills ke dalam desain pembelajaran. Sementara hasil karya siswa memberikan gambaran nyata tentang kreativitas, inovasi, dan kemampuan *problem solving* yang dikembangkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain dokumen formal, peneliti juga memanfaatkan dokumentasi visual berupa foto kegiatan dan hasil dokumentasi video untuk mendukung interpretasi data observasi. Foto-foto yang diambil saat proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proyek kewirausahaan menjadi

sumber penting dalam menilai keterlibatan siswa dan ekspresi nonverbal mereka. Dokumentasi visual ini juga berfungsi sebagai data triangulatif untuk mengonfirmasi temuan dari observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini memiliki peran signifikan dalam menyajikan bukti empiris yang tidak dapat ditangkap hanya melalui teknik pengamatan langsung. Dokumen yang dianalisis tidak hanya memberikan informasi deskriptif, tetapi juga memuat dimensi historis dan kebijakan yang membentuk praktik pembelajaran di sekolah. Misalnya, visi-misi sekolah, program kerja tahunan.

Dalam menganalisis dokumen, peneliti melakukan kategorisasi isi berdasarkan dimensi model pembelajaran STEAM-A, seperti aspek sains, teknologi, seni, akhlak mulia, serta indikator *soft skill 4C* (*Critical thinking, Collaboration, Communication, Creativity*). Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan data dari observasi dan wawancara untuk melihat konsistensi dan integrasi antar sumber data.

Melalui pendekatan triangulatif, studi dokumentasi tidak hanya memperkaya kualitas temuan, tetapi juga memperkuat validitas dan reliabilitas interpretasi data. Hal ini sangat penting dalam konteks penelitian kualitatif yang menuntut kedalaman makna dan pemahaman kontekstual.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dan validitas data melalui perbandingan dan pengecekan silang.

1) Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data dari berbagai narasumber (kepala sekolah, guru, siswa, dan pakar pendidikan) untuk menguji kesamaan informasi dan memperoleh kesepakatan makna (Sugiyono, 2019).

2) Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap subjek yang sama, kemudian membandingkan hasilnya untuk mengevaluasi kebenaran dan konsistensinya (Moleong, 2011; Patton, 1990).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Peran ini menuntut kemampuan peneliti dalam memahami konteks, bersikap adaptif, serta mampu menafsirkan makna dari data yang diperoleh secara mendalam.

Untuk mendukung ketelitian dan keteraturan proses pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan fokus penelitian agar proses pengamatan berlangsung secara terarah dan sistematis. Pedoman wawancara dirancang secara fleksibel untuk menggali informasi secara mendalam dari informan kunci, sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai data tertulis maupun visual yang relevan dengan konteks penelitian.

a. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian merupakan perangkat perencanaan yang berfungsi sebagai panduan sistematis dalam penyusunan instrumen pengumpulan data. Keberadaan kisi-kisi bertujuan memastikan bahwa setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan memiliki keterkaitan yang jelas dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014), kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai acuan dalam merancang alat pengumpulan data agar instrumen yang digunakan

benar-benar mengukur aspek yang seharusnya diukur. Fase penyusunan kisi-kisi menjadi langkah penting dalam menjamin validitas dan keterarahan instrumen penelitian.

Penyusunan kisi-kisi instrumen bertujuan untuk membantu peneliti menetapkan indikator-indikator yang akan diukur, menentukan variabel yang relevan, serta memilih bentuk instrumen yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kisi-kisi instrumen diperlukan agar antara variabel, indikator, dan butir instrumen memiliki hubungan yang logis dan sistematis. Dengan adanya kisi-kisi, instrumen yang dikembangkan tidak menyimpang dari fokus penelitian dan tetap berada dalam koridor tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai alat kontrol metodologis untuk menjaga konsistensi antara tujuan penelitian, teknik pengumpulan data, dan data yang dihasilkan. Moleong (2014) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, kejelasan fokus dan indikator pengumpulan data sangat menentukan kedalaman serta keabsahan temuan penelitian. Oleh karena itu, kisi-kisi instrumen membantu peneliti memperoleh data yang relevan, terarah, dan mudah dianalisis.

Penyusunan kisi-kisi instrumen bertujuan untuk menjamin tingkat validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan. Instrumen yang dirancang secara sistematis dan terukur akan menghasilkan data yang lebih akurat, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, kisi-kisi instrumen menjadi komponen penting dalam tahap perencanaan penelitian sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik		
				O	W	D
1	Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran PKWU disusun ?	Mengkaji perencanaan pembelajaran PKWU yang meliputi RPP, perumusan tujuan, strategi, materi, media, indikator keberhasilan, serta perencanaan monitoring dan evaluasi	Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru PKWU	√	√	√
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKWU di kelas?	Mendesripsikan proses pelaksanaan pembelajaran PKWU, keterlaksanaan RPP, metode pembelajaran, serta keterlibatan guru dan siswa	Guru PKWU, Siswa	√	√	√
3	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi pembelajaran PKWU dilakukan?	Mengetahui mekanisme monitoring dan evaluasi pembelajaran PKWU, termasuk peran manajerial sekolah dan keterlibatan pihak terkait	Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Pengawas, Guru PKWU	√	√	√
4	Bagaimana tindak lanjut pembelajaran PKWU dilakukan setelah evaluasi?	Mengidentifikasi bentuk tindak lanjut dan perbaikan pembelajaran PKWU berdasarkan hasil evaluasi	Guru PKWU, Wakasek Kurikulum	√	√	√
5	Masalah apa saja yang memengaruhi pembelajaran PKWU di SMKS-NU Sukagumiwang?	Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran PKWU yang berkaitan dengan SDM, sarana-prasarana, pembiayaan, kemitraan DUDI, peserta didik, dan manajemen pembelajaran	Guru PKWU, Kepala Sekolah	√	√	√
6	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PKWU?	Menggali solusi dan strategi perbaikan pembelajaran PKWU yang dirancang dan dilakukan oleh sekolah	Guru PKWU, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum	√	√	√

b. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai sarana utama untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan dengan fokus kajian. Secara konseptual, wawancara dipahami sebagai bentuk interaksi terarah antara peneliti dan informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Pelaksanaannya mengacu pada pedoman yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan dinamika yang muncul di lapangan.

Wawancara tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga sebagai upaya memahami pengalaman, pandangan, serta makna yang dimiliki informan terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan pertanyaan secara kontekstual selama proses berlangsung guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2017).

Fokus wawancara diarahkan pada pengelolaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berbasis STEAM-A, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta strategi penyelesaiannya dalam praktik pembelajaran.

Untuk menjaga keabsahan data, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara sistematis berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus Wawancara	Indikator Utama	Pertanyaan Penelitian Inti
1	Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun sistematis dan siap dilaksanakan	Bagaimana guru merencanakan PKWU dan dokumen apa saja yang disiapkan agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri?
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKWU di kelas dan peran guru dalam memfasilitasi <i>soft skills</i> 4C siswa?
3	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan dan dianalisis	Bagaimana guru melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran serta menganalisis hasilnya?
4	Tindak Lanjut	Adanya perbaikan dan inovasi pembelajaran	Tindak lanjut apa yang dilakukan guru berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran?
5	Hambatan Pembelajaran	Teridentifikasinya faktor penghambat	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran PKWU?
6	Upaya Pemecahan Masalah	Tersedianya solusi perbaikan pembelajaran	Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi hambatan agar pembelajaran berikutnya lebih optimal?

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berfungsi sebagai instrumen untuk memandu peneliti dalam melakukan pencatatan dan penelaahan terhadap berbagai peristiwa, aktivitas, serta tindakan yang berlangsung secara langsung di lapangan. Instrumen ini dirancang agar proses pengamatan dapat dilakukan secara terarah, sistematis, dan objektif.

Dalam penelitian kualitatif, observasi memiliki kedudukan strategis karena peneliti berpeluang mendapatkan pemahaman yang

mendalam terhadap realitas empiris secara langsung, termasuk situasi nyata, pola interaksi sosial, serta konteks kultural yang tidak sepenuhnya dapat diungkap melalui teknik wawancara (Moleong, 2014; Creswell, 2013). Oleh karena itu, penggunaan pedoman observasi menjadi penting untuk menjaga fokus pengamatan sekaligus meningkatkan kualitas data yang diperoleh.

Pedoman observasi juga menjadi panduan bagi peneliti dalam menentukan aspek-aspek yang diamati. Dengan adanya pedoman tersebut, proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur, sehingga dapat meminimalkan subjektivitas, mengurangi kemungkinan kehilangan data penting, serta memastikan bahwa setiap hal yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat terdokumentasikan secara sistematis. Selain itu, instrumen ini berperan dalam mendukung proses triangulasi data melalui integrasi hasil observasi dengan temuan yang didapat melalui wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Objek yang Diobservasi	Sumber Data
1	Perencanaan	- Penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran PKWU - Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) - Kesesuaian tujuan, materi, dan indikator pembelajaran dengan Kurikulum 2013 - Perencanaan pembelajaran PKWU yang memperhatikan Standar Nasional Pendidikan dan kebutuhan DUDI - Pembagian peran dan tanggung jawab guru	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PKWU, Dokumen sekolah, Mitra DUDI (sebagai sumber pendukung)

		- Pengaturan jadwal dan alokasi waktu pembelajaran - Kesiapan media, alat, dan sumber belajar	
2	Pelaksanaan	- Proses pembelajaran PKWU di kelas - Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru - Keterlibatan dan partisipasi aktif siswa - Pemanfaatan media dan sumber belajar - Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun	Guru PKWU, Siswa, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Lingkungan sekolah
3	Evaluasi	- Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PKWU - Bentuk penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan - Analisis hasil belajar siswa - Pemanfaatan hasil evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran - Refleksi guru terhadap proses pembelajaran - Pemberian umpan balik kepada siswa	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PKWU, Dokumen evaluasi pembelajaran
4	Tindak Lanjut	- Perbaikan RPP dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi - Penyesuaian metode, media, dan strategi pembelajaran - Penguatan praktik pembelajaran yang dinilai efektif - Perencanaan siklus pembelajaran PKWU berikutnya	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PKWU, Dokumen tindak lanjut

5	Masalah	- Komitmen guru dan manajemen sekolah - Dukungan yayasan dan lingkungan sekolah - Keterlibatan dan karakteristik siswa - Ketersediaan sarana dan prasarana - Pemahaman guru terhadap karakteristik PKWU dan kebutuhan DUDI	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PKWU, Lingkungan sekolah
6	Solusi	- Strategi sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana - Upaya peningkatan kompetensi guru (pelatihan, pendampingan, MGMP) - Penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik - Penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri - Kebijakan manajerial sekolah untuk mendukung perbaikan pembelajaran berkelanjutan	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PKWU, Dokumen kebijakan sekolah

d. Pedoman Studi Dokumen

Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan sebagai salah satu teknik untuk memperkaya sekaligus mengonfirmasi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen dipandang sebagai sumber informasi yang merekam berbagai aktivitas, peristiwa, dan data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui penelusuran dokumen, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam, baik dalam bentuk teks tertulis, gambar, maupun arsip lain yang relevan dengan proses pembelajaran.

Menurut Creswell (2014), dokumen merupakan sumber data yang kaya karena menyajikan informasi yang bersifat historis dan kontekstual. Sejalan dengan itu, Moleong (2014) menegaskan bahwa pemanfaatan dokumentasi berperan dalam melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh dari teknik lain, sehingga memungkinkan peneliti membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

Jenis dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berbasis STEAM-A. Selain itu, hasil evaluasi dan laporan kegiatan pembelajaran juga digunakan sebagai bagian dari sumber data penelitian.

Pengolahan dokumen dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, pengelompokan, dan penafsiran isi dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dan dikaitkan dengan hasil observasi serta wawancara sebagai bagian dari proses triangulasi.

Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai data pendukung, tetapi juga sebagai sumber informasi yang memberikan kontribusi penting dalam memperkuat temuan penelitian secara menyeluruh.

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen yang Dikaji	Tujuan Analisis Dokumen
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), dan silabus PKWU	Mengkaji perencanaan pembelajaran PKWU yang mencakup tujuan, strategi, materi, media, indikator keberhasilan, serta kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013

2	Dokumen materi pembelajaran PKWU (bahan ajar, modul, handout)	Menelaah kesesuaian materi pembelajaran dengan struktur kurikulum, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran kewirausahaan
3	Catatan rapat atau notulen perencanaan pembelajaran PKWU	Mengidentifikasi proses perumusan perencanaan pembelajaran serta keterlibatan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru PKWU
4	Dokumen jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru	Menelaah kesiapan pengaturan waktu pembelajaran dan pembagian peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKWU
5	Daftar tugas dan tanggung jawab guru serta siswa dalam pembelajaran PKWU	Menilai kejelasan peran dan tanggung jawab guru dan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran
6	Dokumen laporan pelaksanaan pembelajaran PKWU	Mengkaji kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP
7	Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan program pendukung PKWU (foto, laporan kegiatan, proyek siswa)	Mengidentifikasi bentuk pelaksanaan pembelajaran PKWU dan kegiatan pendukung kewirausahaan
8	Daftar kehadiran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKWU	Menelaah tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran
9	Dokumen evaluasi pembelajaran PKWU (soal, lembar penilaian, rubrik, portofolio)	Menganalisis mekanisme evaluasi pembelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran PKWU
10	Laporan evaluasi atau catatan perkembangan belajar siswa	Menelaah perkembangan kompetensi kewirausahaan dan capaian belajar siswa
11	Dokumen catatan permasalahan pembelajaran PKWU	Mengidentifikasi kendala dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

12	Dokumen tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran (perbaikan RPP, program pengayaan/remedial)	Menelaah bentuk tindak lanjut dan perbaikan pembelajaran PKWU berdasarkan hasil evaluasi
13	Dokumen kebijakan sekolah, visi dan misi, serta program pengembangan sekolah	Menganalisis arah kebijakan sekolah dan strategi perbaikan berkelanjutan pembelajaran PKWU

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua satuan pendidikan, yaitu SMKS-NU Sukagumiwang dan SMKS IBS Tathmainul Qulub Sindang, Kabupaten Indramayu. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, dengan tujuan untuk mengkaji secara komprehensif praktik manajemen pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada konteks sekolah yang memiliki karakteristik lingkungan berbeda. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh posisi geografis kedua sekolah, yakni satu berada di wilayah perdesaan (rural) dan satu lainnya di wilayah perkotaan (urban).

Pemilihan kedua lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih kaya terkait implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut pembelajaran. Analisis terhadap kedua kasus dilakukan dengan mengacu pada siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) sebagai kerangka analitis dalam menelaah dinamika pengelolaan pembelajaran di masing-masing konteks sekolah.

Lokus yang berada di wilayah perdesaan dipilih sebagai representasi kondisi pembelajaran dengan keterbatasan sumber daya, khususnya dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana, akses terhadap dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta dukungan lingkungan belajar yang relatif terbatas. Sebaliknya, lokus di wilayah perkotaan merepresentasikan kondisi pembelajaran dengan dukungan sumber daya yang lebih memadai, baik dari aspek fasilitas, jejaring dengan dunia usaha dan industri, maupun ekosistem belajar yang lebih kondusif.

Pemilihan dua konteks tersebut tidak dimaksudkan untuk melakukan perbandingan kuantitatif antarwilayah, melainkan untuk memperkuat kedalaman analisis dan validitas kontekstual temuan penelitian dalam memahami dinamika manajemen pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

2. Subjek Penelitian

Dalam konteks manajemen pembelajaran Prakaryadan Kewirausahaan berbasis STEAM-A di SMK partisipan yang dilibatkan adalah:

a. Ahli Pendidikan (*Expert*)

Ahli pendidikan dilibatkan sebagai informan kunci dalam penelitian studi kasus ini untuk memberikan pandangan akademik dan reflektif terhadap hasil analisis kondisi eksisting pembelajaran di dua SMK yang menjadi lokasi penelitian. Peran ahli pendidikan tidak ditempatkan sebagai pelaku praktik di sekolah, melainkan sebagai *external reviewers* yang membantu menafsirkan temuan lapangan hasil kajian PDCA secara konseptual dan teoretis.

Masukan dari ahli pendidikan digunakan untuk menilai ketepatan analisis pada setiap tahapan PDCA, khususnya dalam mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran yang terjadi di dua SMK dengan karakteristik berbeda. Hasil telaah ahli pendidikan menjadi dasar penguatan argumentasi ilmiah dalam merumuskan solusi konseptual berupa rekomendasi model pembelajaran hipotetik STEAM-A yang relevan secara teoretis, kontekstual, dan aplikatif bagi SMK.

b. Yayasan

Yayasan penyelenggara pendidikan dilibatkan dalam penelitian ini sebagai informan pendukung untuk memperoleh data pada level kebijakan dan tata kelola kelembagaan yang memengaruhi

penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Dalam konteks sekolah swasta, yayasan memiliki peran strategis dalam penetapan arah pengelolaan lembaga, penyediaan dukungan sumber daya, serta pembinaan kepala sekolah, namun keterlibatannya tidak secara langsung dalam pengelolaan operasional pembelajaran di dalam kelas.

Data yang diperoleh dari yayasan digunakan untuk memperkaya konteks analisis mengenai perencanaan kebijakan pembelajaran, dukungan kelembagaan terhadap program sekolah, serta batasan struktural yang memengaruhi pelaksanaan dan tindak lanjut pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yayasan tidak ditempatkan sebagai subjek utama kajian, melainkan sebagai sumber informasi pendukung yang membantu peneliti menafsirkan temuan mengenai manajemen pembelajaran kewirausahaan secara lebih utuh dan kontekstual.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dilibatkan sebagai informan kunci dalam studi kasus di dua SMK karena memiliki kewenangan strategis dalam kebijakan, manajemen sekolah, dan pengambilan keputusan terkait penyelenggaraan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai sumber data utama untuk menggambarkan kondisi eksisting manajemen pembelajaran pada level kebijakan dan kepemimpinan sekolah.

Data dari kepala sekolah dikaji dengan pendekatan PDCA untuk melihat konsistensi antara perencanaan program pembelajaran (*Plan*), pelaksanaan kebijakan di sekolah (*Do*), mekanisme pengawasan dan evaluasi (*Check*), serta tindak lanjut perbaikan yang dilakukan (*Act*). Analisis ini memberikan gambaran faktual tentang pola manajemen pembelajaran yang berjalan di masing-masing SMK, yang selanjutnya menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi solusi berupa konsep

model pembelajaran hipotetik STEAM-A yang selaras dengan kebijakan dan sistem manajemen sekolah.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dilibatkan sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan kurikulum serta operasionalisasi pembelajaran di tingkat sekolah. Dalam konteks penelitian ini, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi sumber data utama yang memberikan informasi terkait praktik manajerial pembelajaran, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran dalam ranah teknis-operasional.

Data yang diperoleh dari informan tersebut dianalisis dengan menggunakan kerangka *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) untuk menelaah keterkaitan antara dokumen perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran di kelas, mekanisme evaluasi, serta bentuk tindak lanjut perbaikan yang diterapkan oleh sekolah. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola, kekuatan, dan kelemahan dalam praktik pembelajaran yang berlangsung di kedua SMK.

Hasil identifikasi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar konseptual dalam merumuskan rancangan solusi berupa model pembelajaran hipotetik STEAM-A yang disusun sebagai respons terhadap permasalahan faktual yang ditemukan di lapangan.

e. Guru Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Guru Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dilibatkan sebagai informan utama karena berperan langsung sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus aktor utama dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, guru PKWU menjadi sumber data penting yang merepresentasikan praktik nyata pengelolaan pembelajaran, terutama pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari.

Data yang dihimpun dari guru PKWU dianalisis dengan pendekatan siklus *Plan–Do–Check–Act* (PDCA), yang mencakup keterkaitan antara penyusunan perencanaan pembelajaran (*Plan*), pelaksanaan pembelajaran di kelas (*Do*), proses evaluasi pembelajaran (*Check*), serta langkah-langkah perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan (*Act*).

Analisis tersebut menghasilkan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta bentuk refleksi dan upaya perbaikan yang dilakukan. Temuan ini kemudian dijadikan landasan empiris dalam mengidentifikasi kebutuhan riil pembelajaran PKWU di SMK, yang selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan model pembelajaran hipotetik STEAM-A.

f. Peserta Didik

Peserta didik dilibatkan sebagai informan dalam studi kasus di dua SMK untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pengalaman belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, serta respon terhadap proses pembelajaran PKWU yang berlangsung. Keterlibatan peserta didik bertujuan untuk mengungkap kondisi eksisting pembelajaran dari perspektif pengguna langsung layanan pendidikan.

Data dari peserta didik dianalisis dengan kerangka PDCA untuk melihat keterpaduan antara perencanaan pembelajaran yang dirancang guru (*Plan*), pengalaman belajar yang dialami siswa (*Do*), bentuk umpan balik dan penilaian yang diterima (*Check*), serta perubahan atau perbaikan pembelajaran yang dirasakan siswa (*Act*). Analisis ini menghasilkan pemahaman tentang tingkat keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan, serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan nyata. Temuan tersebut menjadi dasar empiris dalam merumuskan konsep model pembelajaran hipotetik STEAM-A yang berorientasi pada kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik SMK.

g. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dilibatkan sebagai informan pendukung dalam studi kasus ini untuk memperoleh perspektif eksternal terkait relevansi pembelajaran PKWU dengan kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan. Keterlibatan DUDI dimaksudkan untuk menilai sejauh mana pembelajaran eksisting di dua SMK telah selaras dengan tuntutan kompetensi, sikap kerja, dan karakter kewirausahaan yang dibutuhkan di lapangan.

Informasi dari DUDI dianalisis menggunakan kerangka PDCA untuk mengkaji kesesuaian antara perencanaan kurikulum dan pembelajaran (*Plan*), praktik pembelajaran dan praktik kerja yang dijalani siswa (*Do*), mekanisme penilaian kompetensi dan umpan balik dari dunia industri (*Check*), serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran atau kemitraan sekolah dengan DUDI (*Act*). Hasil analisis ini memberikan masukan penting mengenai kesenjangan antara pembelajaran eksisting dan kebutuhan dunia kerja. Temuan tersebut disintesis sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan rekomendasi solusi berupa konsep model pembelajaran hipotetik STEAM-A yang adaptif terhadap dinamika dan tuntutan DUDI.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Objek penelitian pada penelitian ini adalah, “Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Berbasis STEAM-A (*Science, Teknologi, Engineering, Art, Mathematic, & Akhlak*) untuk Memfasilitasi *softskills 4C* siswa SMKS-NU Sukagumiwang dan SMKS IBS Tathmainul Quluub Sindang.”

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis dengan mengacu pada karakteristik pendekatan kualitatif. Setiap tahapan dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, utuh, dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Secara operasional, tahapan pengumpulan data meliputi tahap orientasi, eksplorasi, dan *member check* (Sugiyono, 2014).

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan fase awal dalam proses pengumpulan data yang berfungsi sebagai langkah pengenalan terhadap konteks penelitian secara menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti melakukan penjajakan awal terhadap lokasi penelitian, membangun komunikasi dan hubungan kerja dengan pihak sekolah, serta memahami kondisi sosial, budaya, dan karakteristik lingkungan tempat penelitian berlangsung (Moleong, 2014).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup pengurusan perizinan penelitian, pengenalan struktur organisasi sekolah, serta pengamatan awal terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tahap orientasi juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan data dan merancang strategi pengumpulan data pada tahap berikutnya. Tahap ini berperan penting dalam meminimalkan hambatan lapangan sekaligus membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek penelitian (Nasution, 2012).

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan fase kunci dalam proses pengumpulan data, di mana peneliti melakukan penelusuran informasi secara mendalam melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penggalan data difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran (Sugiyono, 2014). Pada tahap ini, peneliti terlibat secara intensif dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang kaya dan bermakna. Informasi yang diperoleh dicatat

secara sistematis, kemudian dianalisis melalui penelaahan dokumen, pengamatan aktivitas pembelajaran, serta kajian terhadap praktik manajerial di lingkungan sekolah. Proses eksplorasi berlangsung secara fleksibel dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan (*data saturation*) (Moleong, 2014).

3. Tahap *Member Check*

Tahap *member check* merupakan bagian dari proses validasi data yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data serta hasil interpretasi peneliti kepada informan. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi faktual di lapangan (Moleong, 2014).

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyampaikan ringkasan hasil wawancara, catatan observasi, maupun temuan sementara kepada informan untuk memperoleh klarifikasi, koreksi, atau penegasan data. Proses ini penting untuk mengurangi potensi kesalahan penafsiran sekaligus meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian. *Member check* dilakukan secara berulang hingga terdapat kesesuaian antara data empiris dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti (Sugiyono, 2014).

E. Analisis Data:

Analisis data diarahkan pada pengolahan data kualitatif yang mencakup data tekstual, visual, serta informasi non-numerik lainnya. Oleh karena itu, proses penafsiran lebih menitikberatkan pada pemaknaan konteks dan kedalaman fenomena dibandingkan pendekatan statistik. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif yang diperkuat dengan kutipan data empiris sebagai dasar argumentasi temuan penelitian (Moleong, 2014).

Secara operasional, analisis data dilakukan melalui proses pengorganisasian data secara sistematis, pengelompokan berdasarkan kategori konseptual, serta pengembangan unit-unit makna yang merepresentasikan fenomena yang diteliti. Melalui tahapan tersebut, peneliti mengidentifikasi pola

tematik serta merumuskan konstruksi konseptual berbasis temuan empiris di lapangan (Moleong, 2014).

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Analisis data pada tahap ini dimulai dari proses penghimpunan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi (Sugiyono, 2014). Data yang dikumpulkan berkaitan dengan berbagai permasalahan dan praktik implementasi manajemen pembelajaran Prakarya dan Kewriausahaan dalam memfasilitasi *soft skills* siswa di SMKS NU Sukagumiwang dan SMKS IBS Tathmainul Quluub Sindang.

Pengumpulan data mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran. Melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, peneliti berupaya memperoleh deskripsi yang utuh mengenai bagaimana manajemen pembelajaran diterapkan serta sejauh mana pembelajaran tersebut berkontribusi dalam mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian dilaksanakan pada dua SMK yang berada di wilayah berbeda dengan tujuan memperoleh perspektif perbandingan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas manajemen pembelajaran untuk memfasiliatsi *soft skills* 4C siswa. Perbedaan konteks sekolah diharapkan dapat memperkaya analisis dan memperkuat temuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan abstraksi terhadap data dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan, mengelompokkan ke dalam kategori tertentu, serta

mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2014).

Proses reduksi dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data. Data yang masih bersifat mentah ditelaah, diklasifikasikan, dan disusun kembali sehingga menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Langkah ini bertujuan untuk menonjolkan aspek-aspek esensial yang menjadi inti permasalahan penelitian, sekaligus memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan secara lebih mendalam.

3. Penyajian Data (Display Data)

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil reduksi ke dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menelaah pola, keterkaitan antarvariabel, serta kecenderungan yang muncul dalam data (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, data disajikan melalui uraian naratif yang diperkaya dengan tabel, bagan, maupun bentuk visual lainnya. Penyajian tersebut bertujuan untuk memperjelas hubungan antar kategori serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik manajemen pembelajaran dalam pengembangan *soft skills* peserta didik.

Melalui penyusunan data yang terorganisasi, peneliti dapat mengidentifikasi keterkaitan antar komponen pembelajaran, sekaligus menyoroti aspek-aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi akhir yang dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh hasil analisis data secara menyeluruh. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final pada tahap awal, melainkan terus diverifikasi seiring dengan bertambahnya data dan kedalaman analisis (Moleong, 2014).

Proses verifikasi dilakukan melalui peninjauan ulang data lapangan, perbandingan antar temuan, serta penguatan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Analisis dilakukan secara reflektif dengan menelaah data dalam bentuk narasi, pernyataan, dan dokumen untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai implikasi manajemen pembelajaran terhadap pengembangan *soft skills* siswa.

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas, konsistensi, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta relevan sebagai dasar penyusunan model hipotetik pembelajaran yang diusulkan.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting yang menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Validitas tidak hanya dipahami sebagai ketepatan data, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi berkelanjutan antara peneliti dan partisipan selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, kualitas data dibangun melalui keterlibatan langsung, dialog reflektif, serta proses klarifikasi yang dilakukan secara terus-menerus di antara kedua belah pihak.

Dalam perspektif metodologi kualitatif, pendekatan transaksional memandang bahwa makna dihasilkan melalui interaksi antara peneliti dan partisipan. Oleh karena itu, teknik seperti *member checking* digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi yang disusun peneliti sesuai dengan pengalaman dan pemaknaan yang dimiliki partisipan (Cho & Trent, 2006). Selain itu, keabsahan data juga ditentukan oleh sejauh mana temuan penelitian memiliki dasar empiris yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Porter, 2007).

Pada penelitian ini, upaya menjaga keabsahan data dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria tersebut

digunakan sebagai acuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tinggi, konsisten, serta mencerminkan kondisi empiris sesuai dengan konteks penelitian.

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data terkait dengan tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dari partisipan dengan interpretasi yang dikonstruksi oleh peneliti. Upaya untuk mencapai kredibilitas dilakukan melalui keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan, sehingga memungkinkan diperolehnya pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Given, 2008).

Peningkatan kredibilitas juga dilakukan melalui observasi yang berkesinambungan, interaksi yang intens dengan subjek penelitian, serta penelaahan data secara berulang. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Langkah-langkah tersebut ditempuh untuk menghasilkan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai konteks penelitian.

2. Transferabilitas Data

Transferabilitas merujuk pada seberapa besar kemungkinan temuan penelitian dapat diterapkan atau dipertimbangkan relevansinya dalam konteks berbeda yang karakteristiknya serupa. Dalam hal ini, transferabilitas tidak dimaknai sebagai generalisasi statistik, melainkan sebagai kemungkinan penerapan konseptual pada situasi yang berbeda (Patrick, 2018).

Untuk mendukung aspek ini, penelitian melibatkan expert judgment dari pakar yang memiliki kompetensi di bidang penelitian kualitatif. Keterlibatan pakar bertujuan untuk menilai kelayakan, konsistensi, serta kejelasan temuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat keterterapan konseptual yang memadai (Given, 2008).

3. Dependabilitas Data

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan dapat ditelusuri. Suatu penelitian dinyatakan

memenuhi kriteria dependabilitas apabila seluruh tahapan penelitian terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini, pengujian dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Proses audit ini melibatkan dosen pembimbing atau auditor independen untuk memastikan bahwa prosedur penelitian berjalan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Mekarisce, 2020).

4. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas berhubungan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris, bukan semata-mata hasil subjektivitas peneliti. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas sering dipahami sebagai intersubjektivitas, yaitu keterkaitan antara data yang diperoleh dengan interpretasi yang dihasilkan.

Upaya untuk mencapai konfirmabilitas dilakukan melalui proses penelusuran kembali data, diskusi dengan pembimbing, serta konsultasi dengan pakar. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan memiliki pijakan yang kuat dan logis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mekarisce, 2020).